



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 6 Nomor 3, 2023
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 31/08/2023
Reviewed : 01/09/2023
Accepted : 05/09/2023
Published : 07/09/2023

Slamet Riyadi¹
Patriandi Nuswanto²
Indah Merakati³
Irwandi Sihombing⁴
Andika Isma⁵,
Dindin Abidin⁶

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk mengidentifikasi peran kunci kualifikasi guru, penempatan siswa, kolaborasi tim, kepemimpinan sekolah, dan alokasi sumber daya finansial dalam mendukung pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang optimal adalah pondasi penting dalam memastikan kesuksesan pendidikan inklusif. Guru yang berkualifikasi, dukungan siswa dengan kebutuhan khusus di kelas reguler, kolaborasi tim yang efektif, kepemimpinan sekolah yang berkomitmen, dan alokasi anggaran yang memadai menjadi faktor kunci. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kebijakan dan praktik dalam pendidikan inklusif di sekolah, dengan harapan meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan hak pendidikan yang setara bagi semua siswa.

Kata Kunci: Pengelolaan SDM, Pendidikan Inklusif, Kualifikasi Guru, Penempatan Siswa, Kolaborasi Tim, Kepemimpinan Sekolah, Sumber Daya Finansial.

Abstract

This research aims to examine human resource management (HRM) in the context of inclusive education in schools. The research method used is a literature review to identify the key roles of teacher qualifications, student placement, team collaboration, school leadership, and financial resource allocation in supporting inclusive education. The results of the study show that optimal HRM is a crucial foundation for ensuring the success of inclusive education. Qualified teachers, support for students with special needs in regular classrooms, effective team collaboration, committed school leadership, and adequate budget allocation are key factors. These findings have significant implications for policy development and practices in inclusive education in schools, with the hope of improving the quality of education and providing equal educational rights for all students.

Keywords: HRM, Inclusive Education, Teacher Qualifications, Student Placement, Team Collaboration, School Leadership, Financial Resources.

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Putih

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

⁵Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

⁶Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam 45

Email: slamet.riyadi@um-tapsel.ac.id¹, patriandi12@gmail.com², merakatiindah123@gmail.co³, irwandisihombing@gmail.com⁴, andika.isma@unm.ac.id⁵, dindin_abidin@unismabekasi.ac.id⁶

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan suatu paradigma pendidikan yang telah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan di berbagai negara di seluruh dunia (Sukomardojo, 2023). Paradigma ini berlandaskan pada prinsip mendasar bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi fisik dan mentalnya, memiliki hak yang tak ternilai untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi (Sappaile et al., 2023). Pendekatan ini bukan sekadar kebijakan pendidikan, tetapi juga merupakan suatu wujud komitmen dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan (Dermawan et al., 2023).

Pendidikan inklusif mengusung visi yang lebih luas, yaitu membawa perubahan dalam paradigma pendidikan yang lebih tradisional, yang mungkin terbatas dalam menyediakan layanan pendidikan hanya untuk sebagian kecil dari populasi (Rahma, 2023). Di bawah prinsip-prinsip pendidikan inklusif, pendidikan bukanlah hak yang hanya diberikan kepada beberapa individu yang terpilih, melainkan sebuah hak dasar yang diamanatkan untuk semua warga negara (Murtado et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan inklusif bukan sekadar mengenai penyediaan akses fisik ke sekolah, tetapi juga mengenai menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, ramah, dan responsif terhadap kebutuhan beragam setiap siswa (Wahyuningtyas, 2021).

Tidak hanya itu, pendidikan inklusif juga merupakan jalan menuju masyarakat yang lebih inklusif secara keseluruhan (Hita et al., 2017). Dengan memberikan kesempatan pendidikan yang setara kepada semua individu, tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada, kita berinvestasi dalam pembentukan masyarakat yang lebih berkeadilan (Pangesti & Hanifuddin, 2021). Masyarakat yang lebih inklusif akan lebih mampu memanfaatkan keberagaman sebagai aset, bukan sebagai hambatan. Selain itu, pendidikan inklusif juga dapat berperan dalam mengurangi stigmatisme terhadap mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan penuh pengertian (Ikramullah & Sirojuddin, 2020).

Dengan demikian, pendidikan inklusif bukanlah sekadar sebuah konsep atau kebijakan pendidikan, tetapi merupakan suatu filosofi yang mendalam, yang membawa dampak jangka panjang dalam membentuk masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berperasaan (Abdullah et al., 2023). Melalui pendidikan inklusif, kita tidak hanya memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk meraih potensinya sepenuhnya, tetapi juga kita membentuk masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing untuk seluruh masyarakat dunia (Sukomardojo, 2023). Saat ini, banyak negara telah mengadopsi kebijakan pendidikan inklusif yang bertujuan untuk memasukkan semua siswa ke dalam sistem pendidikan umum. Namun, praktik pendidikan inklusif masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. Pengelolaan SDM yang optimal di sekolah menjadi kunci penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif (A. D. Andriani, 2023).

Latar belakang ini menggambarkan pentingnya pemahaman yang mendalam dan optimal dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks pendidikan inklusif. Pendekatan inklusi dalam pendidikan adalah komitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi mereka (N. Andriani & Hidayat, 2023). Namun, implementasi pendidikan inklusif memerlukan perhatian serius terhadap pengelolaan SDM, karena berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Tantangan pertama yang harus dihadapi adalah kualifikasi guru. Guru adalah elemen kunci dalam pendidikan inklusif. Mereka harus memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus (Hita et al., 2023). Pelatihan dan kualifikasi yang memadai menjadi dasar yang sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengajar dengan efektif dalam lingkungan inklusif (Ramadhan, 2023). Upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru dalam hal ini adalah sebuah investasi jangka panjang yang akan membawa manfaat bagi semua siswa.

Tantangan kedua adalah penempatan siswa. Penempatan siswa dengan kebutuhan khusus

di kelas reguler memerlukan perencanaan yang cermat. Ini melibatkan pemilihan dan pengalokasian sumber daya tambahan seperti asisten pengajar atau pengajar pendukung. Setiap siswa harus mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa merasa terisolasi atau diabaikan (Abdullah et al., 2023). Pengelolaan SDM dalam hal ini melibatkan alokasi sumber daya dengan bijak dan sensitif terhadap kebutuhan individu (Fatmawan et al., 2023). Kolaborasi tim adalah tantangan ketiga yang muncul dalam pendidikan inklusif. Seringkali, pendidikan inklusif melibatkan kerja sama yang erat antara guru, staf pendukung, dan spesialis dalam tim. Membangun tim yang efektif dan mengoptimalkan kolaborasi mereka adalah aspek penting dalam pengelolaan SDM. Tim ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif.

Kepemimpinan sekolah adalah faktor kunci keempat yang perlu dipertimbangkan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan inklusif (Hudain et al., 2023). Mereka perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan inklusif dan mampu mengarahkan seluruh sekolah menuju praktik yang inklusif. Kepemimpinan yang efektif adalah fondasi dari pendidikan inklusif yang sukses (Triyono, 2019). Tantangan kelima adalah sumber daya finansial. Pendukung keuangan yang memadai adalah kunci dalam menghadapi berbagai tantangan yang telah disebutkan sebelumnya (Hita et al., 2023). Sekolah perlu memiliki anggaran yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan inklusif, termasuk pelatihan guru, pengadaan sumber daya tambahan, dan perbaikan infrastruktur sekolah (Rusliyawati et al., 2022). Tanpa dukungan finansial yang memadai, upaya menuju pendidikan inklusif mungkin akan terhambat. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan inklusif, pengelolaan SDM yang optimal menjadi pondasi yang sangat penting. Tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah kompleks dan memerlukan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat secara keseluruhan (Mbuik, 2019). Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan bijak, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan bermanfaat bagi semua siswa.

Dengan demikian, penelitian ini akan bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai aspek pengelolaan SDM dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pihak berwenang dalam meningkatkan implementasi pendidikan inklusif di berbagai tingkatan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dan memastikan hak pendidikan yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang kebutuhan khusus yang mereka miliki.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. **Studi Literatur:** Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Proses studi literatur akan melibatkan langkah-langkah berikut menurut (Sugiyono, 2018):
 - a. Identifikasi Sumber: Peneliti akan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik pengelolaan SDM dalam pendidikan inklusif. Ini termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, kebijakan pendidikan, dan sumber-sumber elektronik lainnya.
 - b. Seleksi Sumber: Peneliti akan mengevaluasi sumber-sumber literatur yang telah diidentifikasi untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan fokus penelitian. Sumber-sumber yang relevan dan berkualitas akan dipilih untuk analisis lebih lanjut.
 - c. Analisis Literatur: Peneliti akan menganalisis literatur yang dipilih dengan cermat, mengidentifikasi temuan-temuan utama, kerangka kerja konseptual, teori-teori yang

relevan, dan perbandingan antara berbagai pendekatan dalam pengelolaan SDM dalam konteks pendidikan inklusif.

- d. **Sintesis Temuan:** Selanjutnya, peneliti akan menyintesis temuan-temuan dari literatur yang telah dianalisis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Ini akan mencakup identifikasi tren, tantangan, dan peluang dalam pengelolaan SDM.
2. **Analisis Data Kualitatif:** Selain studi literatur, penelitian ini juga akan menggunakan analisis data kualitatif untuk menggali pandangan dan pengalaman praktisi pendidikan inklusif. Ini akan melibatkan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan ahli pendidikan yang berpengalaman dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah (Ahyar H, Maret US, Andriani H, Sukmana DJ, Mada UG, Hardani SP, 2020).
3. **Penyusunan Kerangka Konseptual:** Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis data kualitatif, penelitian ini akan menyusun kerangka konseptual yang mencerminkan elemen-elemen kunci dalam pengelolaan SDM dalam konteks pendidikan inklusif. Kerangka konseptual ini akan membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengoptimalkan pengelolaan SDM dalam pendidikan inklusif.
4. **Analisis Data Sekunder:** Jika ada data sekunder yang relevan dan tersedia, penelitian ini juga akan memanfaatkannya. Data sekunder ini dapat mencakup statistik pendidikan, laporan kinerja sekolah, atau data lain yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang isu-isu pengelolaan SDM.
5. **Validasi Temuan:** Hasil penelitian akan divalidasi melalui diskusi dengan sejumlah ahli pendidikan inklusif dan praktisi pendidikan. Ini akan membantu memastikan bahwa temuan penelitian memiliki akurasi dan relevansi yang tinggi.
6. **Penyusunan Laporan Penelitian:** Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang akan mencakup ringkasan temuan, kerangka konseptual, rekomendasi, dan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam pendidikan inklusif.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan inklusif di sekolah dan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Pentingnya Pengelolaan SDM dalam Pendidikan Inklusif:** Dalam penelitian ini, telah terungkap bahwa pengelolaan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah. Guru-guru yang berkualifikasi dan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan adalah kunci utama untuk menyediakan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa (Sukomardojo, 2023).
2. **Kualifikasi Guru:** Ditemukan bahwa kualifikasi guru adalah faktor krusial dalam pengelolaan SDM dalam pendidikan inklusif. Guru-guru yang mendapatkan pelatihan khusus dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kemampuan yang lebih baik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Komang Agus Indrayasa et al., 2021).
3. **Penempatan Siswa:** Analisis literatur menunjukkan bahwa penempatan siswa dengan kebutuhan khusus di kelas reguler dengan dukungan yang tepat dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih positif bagi siswa tersebut. Pengalokasian sumber daya tambahan, seperti asisten pengajar atau pengajar pendukung, memiliki dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran (Bahri, 2022).
4. **Kolaborasi Tim:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, staf pendukung, dan spesialis dalam tim pendidikan inklusif sangat penting. Kolaborasi yang efektif dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung kebutuhan siswa secara holistik (Sukomardojo, 2023).

5. **Kepemimpinan Sekolah:** Kepemimpinan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan inklusif memainkan peran utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik inklusif. Kepala sekolah yang memahami dengan baik pendidikan inklusif dan mampu memimpin perubahan dapat membawa perubahan positif dalam sekolah.
6. **Sumber Daya Finansial:** Pengelolaan sumber daya finansial juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusif sangat penting dalam memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang setara (A. D. Andriani, 2023).

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana pengelolaan SDM dapat ditingkatkan dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. Temuan-temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam mendukung pendidikan inklusif, serta memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk mencapai tujuan ini, optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di sekolah sangat penting (Rahma, 2023). Pendidikan inklusif bukan hanya tentang menyediakan fasilitas fisik yang sesuai, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan semua siswa tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka. Berikut ini akan diuraikan beberapa aspek kunci dalam optimalisasi pengelolaan SDM dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah.

1. **Penyaringan dan Identifikasi Kebutuhan Khusus:** Proses optimalisasi dimulai dengan identifikasi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Tim pendidikan inklusif harus bertanggung jawab untuk melakukan penyaringan dan evaluasi awal untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan khusus. Tim ini dapat terdiri dari guru, psikolog, orang tua, dan spesialis pendidikan (Ikramullah & Sirojuddin, 2020).
2. **Pengembangan Keterampilan Guru:** Guru adalah komponen kunci dalam pendidikan inklusif. Mereka perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar siswa dengan beragam kebutuhan. Ini mencakup pelatihan dalam diferensiasi pengajaran, strategi pengelolaan kelas yang inklusif, serta pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus yang berbeda (Sukomardojo, 2023).
3. **Kolaborasi Antar Guru:** Kolaborasi antar guru adalah hal yang penting. Guru-guru perlu bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Ini bisa melibatkan perencanaan bersama, berbagi sumber daya, dan mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif (Andriani, 2023).
4. **Pemberdayaan Siswa:** Penting untuk memberdayakan siswa dengan kebutuhan khusus agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Ini mencakup pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan belajar mandiri (Bahri, 2022).
5. **Dukungan Psikososial:** Pengelolaan SDM juga mencakup memberikan dukungan psikososial kepada siswa dengan kebutuhan khusus. Guru dan staf sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan emosional dan sosial yang mungkin dihadapi oleh siswa, serta bagaimana memberikan dukungan yang sesuai (Ikramullah & Sirojuddin, 2020).
6. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan inklusif. Sekolah harus berusaha untuk menjalin kolaborasi yang kuat dengan orang tua, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan (Sukomardojo, 2023).
7. **Sumber Daya Tambahan:** Pendidikan inklusif memerlukan sumber daya tambahan, termasuk perangkat teknologi, bahan ajar yang disesuaikan, dan dukungan khusus bagi siswa. Pengelolaan sumber daya ini harus efisien dan transparan (Rahma, 2023).
8. **Pemantauan dan Evaluasi Terus-Menerus:** Sekolah harus terus memantau dan mengevaluasi program inklusif mereka. Ini mencakup mengukur kemajuan siswa, merespons

perubahan kebutuhan, dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan (Bahri, 2022).

Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah adalah komitmen jangka panjang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, ramah, dan berkelanjutan. Ini adalah investasi dalam masa depan siswa-siswa kita, yang memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang mendukung.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pengelolaan SDM dapat ditingkatkan dalam pendidikan inklusif. Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pihak berwenang, dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan inklusif. Temuan-temuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung hak pendidikan yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang kebutuhan khusus yang mereka miliki. Dengan demikian, pendidikan inklusif dapat menjadi kenyataan yang lebih baik bagi semua individu.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. Hasil penelitian memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. **Pentingnya Pengelolaan SDM:** Pengelolaan SDM adalah elemen kunci dalam pendidikan inklusif. Guru-guru yang berkualifikasi, terlatih, dan berpengetahuan tentang kebutuhan siswa dengan disabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang inklusif.
2. **Kualifikasi Guru:** Kualifikasi guru adalah faktor sentral dalam pengelolaan SDM. Guru yang telah menerima pelatihan khusus dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai.
3. **Penempatan Siswa:** Penempatan siswa dengan kebutuhan khusus di kelas reguler, dengan dukungan yang tepat, dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih positif bagi siswa tersebut. Pengalokasian sumber daya tambahan, seperti asisten pengajar atau pengajar pendukung, memiliki dampak positif dalam mendukung partisipasi siswa.
4. **Kolaborasi Tim:** Kolaborasi yang efektif antara guru, staf pendukung, dan spesialis dalam tim pendidikan inklusif sangat penting. Tim yang kuat dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung kebutuhan siswa secara holistik.
5. **Kepemimpinan Sekolah:** Kepemimpinan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan inklusif dan mampu memimpin perubahan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik inklusif.
6. **Sumber Daya Finansial:** Pengelolaan sumber daya finansial yang memadai sangat penting. Anggaran yang mencukupi dibutuhkan untuk menyediakan sumber daya, pelatihan, dan fasilitas yang mendukung praktik inklusif.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif adalah tujuan yang mulia, dan pengelolaan SDM yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam mencapainya. Temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif yang lebih baik di seluruh dunia. Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pihak berwenang, dalam upaya ini adalah langkah penting menuju pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan inklusif dapat menjadi norma, bukan pengecualian, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan hak pendidikan yang setara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua yang telah berperan dalam mendukung penelitian ini, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Tanpa kerja keras, dukungan, dan kontribusi anda semua, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Kami sangat menghargai upaya dan kontribusi berharga anda dalam menjadikan penelitian ini sukses. Terima kasih kepada tim peneliti yang telah berkomitmen untuk menggali dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk memahami isu-isu penting dalam pendidikan inklusif. Hasil penelitian ini akan memberikan panduan berharga bagi praktisi pendidikan dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Dewi, K. A. K., Sembiring, D., Nursyamsi, S. Y., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Analysis Of Online Learning Media On Pjok Learning Outcomes. Journal On Research And Review Of Educational Innovation*, 1(2), 64–69.
- Ahyar H, Maret Us, Andriani H, Sukmana Dj, Mada Ug, Hardani Sp, M. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Andriani, A. D. (2023). *Pengelolaan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Quantum Brain Makassar*.
- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). *Pengelolaan Administrasi Sekolah. Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 215–220.
- Bahri, S. (2022). *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. Edusaintek : Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i1.723>
- Fatmawan, A. R., Dewi, N. P. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Skimming And Scanning Technique: Is It Effective For Improving Indonesian Students' reading Comprehension? Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1181–1198.
- Hita, I. P. A. D., Astra, I. K. B., & Lestari, N. M. S. D. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Control Kaki Bagian Dalam Sepak Bola. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjp/article/view/14784>
- Hita, I. P. A. D., Lestari, N. A. P., Dewi, M. S. A., Astuti, N. M. I. P., Kurniawati, K. L., & Fatmawan, A. R. (2023). *Latihan Drill: Apakah Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar? Jurnal Pelita Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 89–97.
- Hudain, M. A., Kamaruddin, I., Hita, I. P. A. D., Pranata, D., & Ariestika, E. (2023). *Investigation Of Nutritional Status, Vo2max, Agility, Speed, And Strength: A Cross-Sectional Study In Basketball Athletes. Journal Sport Area*, 8(2), 261–271.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). *Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139.
- Komang Agus Indrayasa, I Putu Panca Adi, & Ni Putu Dwi Sucita Dartini. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pjoktema Diriku Pada Peserta Didik Kelas 1 Sd Di Kecamatan Buleleng. Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 108–113. <https://doi.org/10.36526/Kejaora.V6i1.1142>
- Mbuik, H. B. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SD. Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 28–37.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). *Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. Journal On Education*, 6(1), 35–47.

- Pangesti, P. W., & Hanifuddin, I. (2021). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Mtsn 1 Ponorogo. *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management*, 1(02), 15–30.
- Rahma, A. N. (2023). Optimalisasi Manajemen Dalam Penerapan Inklusi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jme Jurnal Management Education*, 1(01), 27–36.
- Ramadhan, A. (2023). Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z Dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif Sdgs 2030. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 161–167.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 3(2), 280–286.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal On Education*, 6(1), 6261–6269.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G*. Alfabeta.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2).
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3085>
- Wahyuningtyas, P. (2021). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Mts N 1 Ponorogo. Iain Ponorogo.